

Research Article

**Educational Supervision: Definition, Functions and Factors
Influencing Educational Supervision**

Asep Mulyana

Program Studi Manajemen Pendidikan Islam STAI Al-Muhajirin Purwakarta
E-mail: mulyana088asm@gmail.com

Ahmad Fauzi

Program Studi Manajemen Pendidikan Islam STAI Al-Muhajirin Purwakarta
E-mail: ucihasin20@gmail.com

Egi Ginanjar

Program Studi Manajemen Pendidikan Islam STAI Al-Muhajirin Purwakarta
E-mail: egi21ginanjar@yahoo.com

Farhatul Latifahi

Program Studi Manajemen Pendidikan Islam STAI Al-Muhajirin Purwakarta
E-mail: farhatullatifa4@gmail.com

Niken Listya Cahyani

Program Studi Manajemen Pendidikan Islam STAI Al-Muhajirin Purwakarta
E-mail: listyacahyanin@gmail.com

Copyright © 2025 by Authors, Published by Al-Ard: Journal of Education

Received : December 17, 2024

Revised : December 28, 2024

Accepted : January 22, 2025

Available online : February 6, 2025

How to Cite: Asep Mulyana, Ahmad Fauzi, Egi Ginanjar, Farhatul Latifahi, & Niken Listya Cahyani. (2025). Educational Supervision: Definition, Functions and Factors Influencing Educational Supervision. *Al-Ard: Journal of Education*, 1(1), 9–15. Retrieved from <https://al-ard.kjii.org/index.php/i/article/view/2>

Abstract

In the field of education and teaching, supervisors are needed who can dialogue and help personal and professional growth so that everyone experiences personal and professional improvement. The principal has the obligation to manage the running of the school and can also collaborate and relate closely with the community, raise the enthusiasm of the staff of teachers and school employees to work better, build and maintain family, cohesiveness and unity between teachers, staff and students. students, develop the school curriculum, know the school plan and know how to carry it out, pay attention to and strive for the welfare of teachers and staff. Supervision can be carried out by the school principal who acts as a supervisor, although in the modern educational organization system a special supervisor is needed who is more independent, and can increase objectivity in coaching and carrying out

his duties. The function of monitoring or supervision in education is not just control to see whether all activities have been carried out in accordance with the plans and programs that have been outlined, but more than that. Supervision in education has a broader meaning. Supervision activities include determining the conditions or requirements for personnel and materials needed to create an effective teaching and learning situation, and efforts to fulfill these requirements.

Keywords: Education, School, Supervision.

Pengawasan Pendidikan: Pengertian, Fungsi dan Faktor yang Mempengaruhi Pengawasan Pendidikan

Abstrak

Dalam bidang pendidikan dan pengajaran, diperlukan supervisor yang dapat berdialog serta membantu pertumbuhan pribadi dan profesi agar setiap orang mengalami peningkatan pribadi dan profesi. Kepala sekolah memiliki kewajiban untuk mengatur jalannya sekolah dan juga dapat bekerja sama dan berhubungan erat dengan masyarakat, membangkitkan semangat staf guru-guru dan pegawai sekolah untuk bekerja lebih baik, membangun dan memelihara kekeluargaan, kekompakan dan persatuan antara guru-guru, pegawai dan murid-muridnya, mengembangkan kurikulum sekolah, mengetahui rencana sekolah dan tahu bagaimana menjalankannya, memperhatikan dan mengusahakan kesejahteraan guru-guru dan pegawainya. Supervisi dapat dilaksanakan oleh kepala sekolah yang berperan sebagai supervisor, meski dalam sistem organisasi pendidikan modern diperlukan supervisor khusus yang lebih independent, dan dapat meningkatkan objektivitas dalam pembinaan dan pelaksanaan tugasnya. Fungsi pengawasan atau supervisi dalam pendidikan tidak hanya sekedar kontrol melihat apakah segala kegiatan telah dilaksanakan sesuai dengan rencana dan program yang telah di gariskan, tetapi lebih dari itu. Supervisi dalam pendidikan mengandung pengertian yang lebih luas. Kegiatan supervisi mencakup penentuan kondisi-kondisi atau syarat-syarat personel maupun material yang diperlukan untuk terciptanya situasi belajar- mengajar yang efektif, dan usaha memenuhi syarat-syarat itu.

Kata Kunci: Pendidikan, Sekolah, Supervisi.

PENDAHULUAN

Salah satu penyebab munculnya problematika dalam manajemen pendidikan adalah praktik mengajar yang lebih memfokuskan pada penguasaan materi daripada membekali diri siswa dari sudut kompetensi. Padahal, secara teoritis pendidikan adalah untuk membimbing anak didik lewat pengajaran sehingga mereka memiliki kompetensi sesuai bakat masing-masing. Untuk meningkatkan peran guru agar lebih maksimal maka diperlukan supervisi secara umum terhadap roda operasional kesehatan organisasi dan kinerja kepala sekolah. Sejauh ini peran tersebut masih dianggap tidak merupakan faktor yang penting di masyarakat, dimana kepala sekolah dan supervisi organisasi adalah faktor penting dalam pemberdayaan kualitas organisasi atau akuntabilitas sekolah. Dalam hal ini supervisi pendidikan dalam pengembangan proses pengajaran dibutuhkan bagi guru dalam melaksanakan tugas profesionalnya.

Di bidang pendidikan dan pengajaran diperlukan supervisor yang dapat berdialog serta membantu pertumbuhan pribadi dan profesi agar setiap orang mengalami peningkatan pribadi dan profesi. Dalam hal ini kepala sekolahlah yang memiliki kewajiban untuk

mengatur jalannya sekolah dan juga dapat bekerja sama dan berhubungan erat dengan masyarakat. Ia berkewajiban membangkitkan semangat staf guru-guru dan pegawai sekolah untuk bekerja lebih baik, membangun dan memelihara kekeluargaan, kekompakan dan persatuan antara guru-guru, pegawai dan murid- muridnya, mengembangkan kurikulum sekolah, mengetahui rencana sekolah dan tahu bagaimana menjalankannya, memperhatikan dan mengusahakan kesejahteraan guru-guru dan pegawainya. Semua ini merupakan tugas kepala sekolah. Tugas-tugas kepala sekolah seperti itu adalah bagian dari fungsi- fungsi supervisi yang menjadi kewajiban sebagai pemimpin pendidikan. Untuk lebih memahami arti serta fungsi supervisi dan pengawasan berikut akan dijelaskan pada sub bab selanjutnya. Penelitian ini penting untuk menjelaskan pengertian supervisi dan pengawasan, menentukan fungsi supervisi dan bagaimana fungsi pengawasan tersebut.

METODE PENELITIAN

Pengumpulan Data, Pada penyusunan karya tulis ilmiah ini penyusun menggunakan metode studi pustaka, dimana pengumpulan informasi yang dibutuhkan dilakukan dengan mencari referensi-referensi yang berhubungan dengan penelitian yang dilakukan, referensi dapat diperoleh dari buku-buku, jurnal- jurnal dan internet. Sumber data penyusunan karya tulis ilmiah ini berasal dari sumber sekunder, diperoleh dari buku buku literatur dan jurnal ilmiah yang sudah tersedia.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian Pengawasan (Supervisi)

Disiplin aktivitas, besar atau kecilnya, yang tercapainya tergantung kepada orang, diperlukan adanya koordinasi di dalam segala gerak langkah. Untuk mengkoordinasinya segala gerak langkah tersebut, pimpinan sekolah harus berusaha mengetahui keseluruhan situasi di sekolahnya dalam segala bidang. Usaha pimpinan dan guru-guru untuk mengetahui situasi lingkungan sekolah dan segala kegiatannya di sebut supervisi atau pengawasan sekolah.

Menurut Purwanto pengawasan (supervisi) adalah suatu aktivitas pembinaan yang di rencanakan untuk membantu guru dan pegawai sekolah dalam melakukan pekerjaan secara efektif.

Pengawasan (supervisi) merupakan aktivitas yang harus di lakukan oleh seseorang pemimpin/ supervisor berkaitan dengan peran kepemimpinan yang diembannya dalam rangka menjaga kualitas produk yang di hasilkan lembaga.

Untuk memastikan bahwa semua program dan kegiatan telah dan sedang dilaksanakan sesuai yang direncanakan, maka setiap organisasi melakukan kegiatan.

pengawasan atau kontrol, kegiatan pengawasan ini dilakukan agar, (1) perilaku personalia organisasi mengarah ke tujuan organisasi, bukan semata-mata ke tujuan individual. Dan (2) agar tidak terjadi penyimpangan yang berarti antara rencana dengan pelaksanaan. Secara umum pengawasan dikaitkan dengan upaya untuk mengendalikan, membina, dan pelurusan sesuatu dalam kegiatan organisasi sebagai upaya pengendalian mutu dalam arti luas.dengan demikian jelaslah controlling mencakup kelanjutan tugas untuk melihat apakah kegiatan-kegiatan dilaksanakan sesuai rencana.

Melalui pengawasan yang efektif, roda organisasi, implementasi rencana, kebijakan, dan upaya pengendalian mutu dapat dilaksanakan dengan lebih baik. Kenyataan menunjukkan bahwa pengawasan dalam institusi pendidikan dilihat dari praktek menunjukkan tidak di kembangkan untuk mencapai efektifitas, efisiensi, dan produktifitas, tetapi lebih dititikberatkan pada kegiatan pendukung yang bersifat progress cheking. Tentu

saja hal yang demikian bukanlah jawaban yang tepat untuk mencapai visi dan misi pendidikan, yang ujung-ujungnya perolehan mutu yang kompetitif menjadi tidak terwujud. Dengan kata lain, kegiatan pengawasan yang dilakukan dalam kegiatan monitoring belum difokuskan pada pengumpulan data tentang penyelenggaraan suatu kegiatan dalam penyelenggaraan pendidikan atau pembelajaran di sekolah. Sesuai prinsip perencanaan dan pengawasan data riil kegiatan sangat penting untuk memastikan apakah program dan kegiatan dilaksanakan sesuai rencana.

Jadi, berdasarkan pengertian yang telah dikemukakan dapat di tarik kesimpulan bahwa pada hakikatnya supervisi pendidikan adalah sebagai bimbingan dan pembinaan profesional bagi guru-guru, dan staf sekolah sehingga mereka lebih maju dalam melaksanakan tugas pokoknya, yaitu memperbaiki dan meningkatkan mutu pendidikan.

Beberapa kondisi yang harus diperhatikan jika pengawasan ini dapat berfungsi efektif antara lain:

- a. Pengawasan harus di kaitkan dengan tujuan dan kriteria yang dipergunakan dalam sistem pendidikan, yaitu relevansi, efektifitas, efisiensi, dan produktifitas.
- b. Sulit, tetapi standar yang masih dapat dicapai harus ditentukan, ada dua tujuan pokok, yaitu: pertama untuk memotivasi, dan kedua untuk di jadikan patokan guna membandingkan dengan prestasi. Artinya jika pengawasan ini efektif akan dapat memotivasi seluruh anggota untuk mencapai prestasi yang tinggi.
- c. Pengawasan hendaknya disesuaikan dengan sifat dan kebutuhan organisasi. Disini perlu diperhatikan pola dan tata organisasi, seperti susunan, peraturan, kewenangan dan tugas-tugas yang telah digariskan dalam uraian tugas.
- d. Banyaknya pengawasan harus dibatasi, artinya jika pengawasan terhadap karyawan terlampaui sering, ada kecenderungan mereka kehilangan otonominya dan dapat dipersepsi bahwa pengawasan itu sebagai pengekangan.
- e. Sistem pengawasan harus dikemusi tanpa mengorbankan otonomi dan kehormatan manajerial tetapi fleksibel. Artinya sistem pengawasan menunjukkan kapan, dan dimana tindakan korektif harus diambil.
- f. Pengawasan hendaknya mengacu pada tindakan perbaikan
- g. Pengawasan hendaknya mengacu pada prosedur pemecahan masalah.

Fungsi Supervisi Pendidikan

Tujuan utama supervisi pendidikan ditujukan pada perbaikan dan peningkatan kualitas pengajaran. Fungsi supervisi atau pengawasan dalam pendidikan bukan hanya sekedar kontrol melihat apakah segala kegiatan telah dilaksanakan sesuai dengan rencana atau program yang telah digariskan, tetapi lebih dari itu. Supervisi dalam pendidikan mengandung pengertian luas. Kegiatan supervisi mencakup penentuan kondisi-kondisi atau syarat-syarat personel maupun material yang diperlukan untuk terciptanya situasi belajar-mengajar yang efektif, dan usaha memenuhi syarat-syarat itu.

Menurut Kimball Wiles fungsi dasar supervisi adalah memperbaiki situasi belajar-mengajar di sekolah dalam artian yang luas, membina program pengajaran yang ada sebaik-baiknya sehingga ada usaha perbaikan.

Swearingen dalam bukunya *Supervision of instruction – Foundation and Dimension* (1961) mengemukakan fungsi supervisi adalah :

1. Mengkoordinasi Semua Usaha Sekolah

Yang dimaksud dengan usaha-usaha sekolah misalnya :

- a. Usaha Tiap Guru : Seperti guru bidang studi yang ingin melakukan peningkatan dengan cara mengemukakan ide dan uraian baru, maka usaha- usaha tersebut perlu

- dikoordinasi dengan cara melakukan supervisi.
- b. Usaha-usaha sekolah : Perumusan tujuan-tujuan atas setiap kegiatan untuk melakukan program tahunan di sekolah
 - c. Usaha-usaha bagi pertumbuhan jabatan : Tiap guru ingin betumbuh pada jabatannya dengan cara membaca buku-buku, pembelajaran terus menerus, melalui inservice training, extension course, workshop, seminar guru-guru dengan meningkatkan diri sekaligus merupakan hiburan. Dalam hal inilah diperlukan koordinasi tugas supervisi.
2. Memperlengkapi Kepemimpinan Sekolah
Dengan melatih dan memperlengkapi guru-guru agar mereka memiliki keterampilan dalam kepemimpinan di sekolah.
 3. Memperluas Pengalaman guru-guru
Guru yang mau belajar dapat memperkaya dirinya dengan pengalaman belajar baru, belajar dari pengalaman, hal inilah yang ditekankan.
 4. Menstimulasi usaha-usaha sekolah yang kreatif
Supervisi bertugas untuk menciptakan suasana yang memungkinkan guru- guru dapat berusaha meningkatkan potensi-potensi kreativitas dalam dirinya, kemampuan untuk menstimulasi guru-guru agar mereka tidak bergerak hanya berdasarkan instruksi.
 5. Memberikan fasilitas dan penilaian terus-menerus
Melakukan penilaian dalam meningkatkan kualitas guru, dengan melakukan penelitian dapat diketahui kelebihan dan kekurangan hasil dan proses belajar-mengajar, penilaian bersifat menyeluruh dan continue, dilakukan di awal, pertengahan dan diakhiri dengan melakukan sesuatu tugas. Inilah fungsi supervisi.
 6. Menganalisis situasi belajar-mengajar
Supervisi diberikan dengan tujuan tertentu agar situasi belajar-mengajar dapat diperbaiki. Fungsi supervisi ialah menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi perbaikan belajar-mengajar, penganalisisan memberi pengalaman baru dalam menyusun strategi dan usaha kearah perbaikan.
 7. Memperlengkapi setiap anggota staf dengan pengetahuan yang baru dan Keterampilan baru pula supervisi memberi dorongan stimulasi dan membantu guru agar mengembangkan pengetahuan dalam keterampilan hal mengajar, motivasi untuk membarui itu merupakan fungsi dari supervisi pendidikan.
 8. Memadukan dan menyelaraskan tujuan-tujuan pendidikan dan membentuk Kemampuan-kemampuan: Mengembangkan kemampuan guru, menyelaraskan dengan tujuan-tujuan pendidikan, itulah fungsi supervisi.

Fungsi Pengawasan Dalam Pendidikan

Pengawasan dalam ilmu manajemen secara umum menjadi rujukan dasar dalam kegiatan pelaksanaan pengawasan pendidikan. Namun konteks manajemen pendidikan, pengawasan bukan sekedar kontrol untuk melihat apakah pelaksanaan kegiatan telah dilakukan sesuai dengan rencana. Pengawasan pendidikan memiliki makna yang luas.

Dalam ilmu manajemen kita mengenal fungsi manajemen yang sekurang-kurangnya terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengawasan dan evaluasi. Hampir semua pakar manajemen memasukkan unsur pengawasan sebagai salah satu fungsi manajemen. Seperti diungkapkan oleh Weihrich dan Koontz (2005: 27) dalam Aedi (2014:1) yang menyatakan bahwa ada lima fungsi manajemen, yaitu planning, organizing, staffing, leading, and controlling. Controlling dalam konteks pendidikan kemudian dikenal dengan istilah pengawasan pendidikan.

Pengertian pengawasan yang lebih lengkap dikemukakan oleh Mockler (1972: 2) yang menyatakan bahwa pengawasan sebagai usaha sistematis menetapkan standar pelaksanaan dengan tujuan perencanaan, merancang sistem informasi umpan balik, membandingkan kegiatan nyata dengan standar, menentukan dan mengukur deviasi-deviasi dan mengambil tindakan koreksi yang menjamin bahwa semua sumber daya yang dimiliki telah dipergunakan dengan efektif dan efisien. Dari pengertian yang dikemukakan oleh Mockler diatas, jelaslah bahwa kegiatan pengawasan bukan hanya memonitor pelaksanaan pekerjaan atau program melainkan pengawasan dimulai dari penetapan standar pelaksanaan. Dengan kata lain, pengawasan terintegrasi dengan perencanaan.

Faktor-faktor yang mempengaruhi Pengawasan (Supervisi)

Menurut Ngalim Purwanto ada beberapa faktor-faktor yang pada umumnya dominan mempengaruhi perilaku seorang pimpinan. Adapun faktor-faktor yang dimaksud adalah:

- a. Keahlian dan pengetahuan yang dimiliki oleh pimpinan untuk menjalankan kepemimpinannya, termasuk latar belakang pendidikan dengan tugas-tugas kepemimpinan yang menjadi tanggung jawabnya.
- b. Jenis pekerjaan atau lembaga tempat pemimpin itu melaksanakan tugas jabatannya.
- c. Sifat-sifat kepribadian pemimpin. Secara psikologis manusia itu berbeda-beda sifat, watak dan kepribadiannya. Adapun yang selalu dapat bersikap dan bertindak keras dan tegas, tetapi ada pula yang lemah dan kurang berani.
- d. Sifat-sifat kepribadian pengikut atau kelompok yang dipimpinnya. Seseorang yang memimpin anak-anak kecil, berlainan prilakunya dengan orang yang memimpin orang-orang dewasa.
- e. Sangsi-sangsi yang ada di tangan pemimpin, kekuatan-kekuatan yang dimiliki atau yang ada dibelakang pemimpin menentukan sikap dan tingkah lakunya.

Adapun tujuan dari pengawasan ini adalah:

- a. Menghentikan atau meniadakan kesalahan, penyimpangan, penyelewengan, pemborosan, hambatan, dan ketidakadilan.
- b. Mencegah terulangnya kembali kesalahan, penyimpangan, penyelewengan, pemborosan, hambatan, dan ketidakadilan.
- c. Mendapatkan cara-cara yang lebih baik atau membina yang lebih baik
- d. Menciptakan suasana keterbukaan, kejujuran, partisipasi, dan akuntabilitas organisasi.
- e. Meningkatkan kelancaran operasi organisasi
- f. Meningkatkan kinerja organisasi.
- g. Memberikan opini atas kinerja organisasi.
- h. Mengarahkan manajemen untuk melakukan koreksi atas masalah-masalah pencapaian kinerja yang ada.
- i. Menciptakan terwujudnya pemerintahan yang bersih.

KESIMPULAN

Dalam bidang pendidikan dan pengajaran, diperlukan supervisor yang dapat berdialog serta membantu pertumbuhan pribadi dan profesi agar setiap orang mengalami peningkatan pribadi dan profesi. Kepala sekolah memiliki kewajiban untuk mengatur jalannya sekolah dan juga dapat bekerja sama dan berhubungan erat dengan masyarakat, membangkitkan semangat staf guru-guru dan pegawai sekolah untuk bekerja lebih baik, membangun dan memelihara kekeluargaan, kekompakan dan persatuan antara guru-guru,

pegawai dan murid-muridnya, mengembangkan kurikulum sekolah, mengetahui rencana sekolah dan tahu bagaimana menjalankannya, memperhatikan dan mengusahakan kesejahteraan guru-guru dan pegawainya. Supervisi dapat dilaksanakan oleh kepala sekolah yang berperan sebagai supervisor, meski dalam sistem organisasi pendidikan modern diperlukan supervisor khusus yang lebih independent, dan dapat meningkatkan objektivitas dalam pembinaan dan pelaksanaan tugasnya. Fungsi pengawasan atau supervisi dalam pendidikan tidak hanya sekedar kontrol melihat apakah segala kegiatan telah dilaksanakan sesuai dengan rencana dan program yang telah di gariskan, tetapi lebih dari itu.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Riyanto, Samsudi, dan Fakhrudin. 2015. _____. *Jurnal Penelitian Tindakan Sekolah dan Kepengawasan*. Volume 2 Nomor 1. Juni 2015 . ISSN 2355-9683 (Online) diakses pada tanggal 19 Januari 2016
- Depdiknas. 2011. Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi. Nomor 21, Tahun 2010 tentang Jabatan Fungsional Pengawas Sekolah dan Angka Kreditnya.
- Fajar, Marhaeni. 2009. *Ilmu Komunikasi :Teori dan Praktik*. Yogyakarta : Graha Ilmu.
<https://kumparan.com/syakirahputri22/pengawasan-dan-supervisi-yang-baik-dalam-manajemen-pendidikan-1zGe7hELeNZ>
- <https://www.detik.com/bali/berita/d-6396054/supervisi-adalah-pengertian-jenis-tujuan-dan-manfaatnya>
- Maryonis, Ali. 2011. *Perbaikan Pengajaran Dengan Supervisi Klinis*. Tersedia pada <http://supervisiklinis.blogspot.co.id/2015>. Diunduh pada tanggal 15 Desember 2015
- Masaong, Kadim. 2013. *Supervisi Pembelajaran dan Pengembangan Kapasitas Guru*. Bandung : Alfabeta.